

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan publik di Indonesia mencerminkan keragaman dan perkembangan ekonomi yang pesat dalam negara ini. Indonesia memiliki berbagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang beroperasi di berbagai sektor, termasuk manufaktur, perbankan, pertambangan, telekomunikasi, dan teknologi. Sebagai negara dengan populasi yang besar, pasar konsumen yang kuat, dan sumber daya alam yang melimpah, perusahaan publik di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan. Perusahaan memiliki keterikatan dengan masyarakat sekitar sebagai satu lingkungan sosial yang menuntut untuk terpenuhinya tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dibutuhkan penatakelolaan perusahaan yang baik. Menurut Maryanti & Fithri (2017) tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan mampu memberikan peningkatan terhadap semua lini aktivitas perusahaan dan pandangan yang baik dari masyarakat.

Laporan keuangan menggambarkan situasi keuangan dan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai kinerja, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan, yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Jika laporan keuangan disajikan secara tepat waktu dan akurat, maka sangat bermanfaat bagi para pengguna, terutama investor. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan mempengaruhi pentingnya informasi yang disajikan, sehingga berguna pada saat dibutuhkan. Sebaliknya, informasi yang tidak disampaikan tepat waktu dapat mengurangi relevansi dan kualitas informasi tersebut. Laporan keuangan sering disebut sebagai bahasa bisnis karena banyaknya informasi yang terkandung di dalamnya, yang dapat mengungkapkan kondisi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Gutama, 2022).

Salah satu tolak ukur atas keberhasilan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Dimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah syarat terpenting untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Naiknya nilai perusahaan diukur dengan banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor dapat melihat kualitas perusahaan melalui laporan tahunan atau *annual report* untuk memilih apakah perusahaan tersebut layak menjadi tempat investasi. Jika suatu perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu, maka hal tersebut memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya jika perusahaan menunda penyajian laporan keuangan, maka para pengguna informasi keuangan mendapat sinyal negatif bahwa kualitas informasi di dalamnya semakin menua dan memburuk, karena informasi keuangan yang diperlukan sudah tidak digunakan lagi (Rivandi & Gea, 2018).

Tabel 1.1
Fenomena naiknya nilai perusahaan sektor pertambangan 2021 -2023

Tahun	Investor	Nilai Perusahaan
2021	\$ 4,522 Miliar	6,60%
2022	\$ 5,694 Miliar	25,92%
2023	\$ 7,46 Miliar	31,02%

Sumber; <https://www.beritasatu.com/ekonomi/2791327/investasi-sektor-pertambangan-naik-131-capai-us-746-miliar-pada-tahun-2023>

Dari data diatas bahwa Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara (Ditjen Minerba) di bawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral merilis data yang menunjukkan lonjakan signifikan dalam investasi sektor pertambangan pada tahun 2023. Pada akhir Desember, realisasi investasi mencapai puncaknya dengan mencatat angka US\$ 7,46 miliar. Ini menandai pertumbuhan yang luar biasa sebesar 31 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai US\$ 5,69 miliar. Kenaikan nilai perusahaan ini bisa disebabkan beberapa faktor internal yang menyebabkan investor

tertarik berinvestasi di perusahaanya. Data tersebut tidak hanya menjadi cerminan dari kinerja positif Ditjen Minerba dalam menjaga iklim investasi yang baik, tetapi juga sebagai pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Dari data di atas kenaikan nilai perusahaan ini bisa disebabkan beberapa faktor internal yang menyebabkan investor tertarik berinvestasi di perusahaanya dan beberapa faktor external lainnya. Tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan untuk mengendalikan dan mengarahkan aktivitas dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang menerapkan mekanisme tata kelola ini harus mematuhi prinsip-prinsip dasar yang meliputi keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab (Bulo et al., 2016).

Tata kelola perusahaan mengacu pada sistem peraturan, praktik, dan proses yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan melibatkan hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya Menurut (Murhadi 2021). Tujuan utama dari tata kelola perusahaan adalah memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan cara yang transparan, akuntabel, dan etis, sambil melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Menurut pendapat dari Onasis and Robin (2016) Tata kelola perusahaan yang kuat memiliki dampak positif yang luas terhadap perusahaan. Penelitian telah menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik cenderung mencapai kinerja yang lebih baik secara keseluruhan. Ini disebabkan oleh sejumlah faktor penting. Pertama, tata kelola yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan struktur pengambilan keputusan yang jelas dan pengawasan yang efektif, perusahaan dapat bergerak dengan lebih lancar dan efisien. Kedua, tata kelola yang baik membantu mengurangi risiko.

Menurut Maulana (2020) dan Baharuddin (2022) jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan ukuran dewan direksi memberikan kapasitas yang lebih besar dalam mengawasi aktivitas perusahaan. Tata kelola yang kuat dapat menciptakan kerangka kerja yang mendukung inisiatif tanggung jawab sosial, sementara pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik dapat menjadi

indikator kualitas tata kelola perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi, mengelola, dan melaporkan dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka. Lebih penting lagi, penelitian telah menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara praktik tata kelola perusahaan yang kuat dan kinerja jangka panjang perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih efisien, inovatif, dan mampu menghadapi risiko dengan lebih baik. Ketika tanggung jawab sosial juga menjadi bagian dari strategi bisnis mereka, mereka dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan membangun keberlanjutan jangka panjang yang akan menciptakan nilai bagi perusahaan.

Komite audite merupakan sebuah komite yang bertugas untuk mengontrol informasi keuangan perusahaan serta memberikan masukan atas ketidaksesuaian di didalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Tugiman (2014) dan Effendi (2016) Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang terdiri dari sekurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan. Komite audit bertanggung jawab termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen. Keberadaan komite audit mempermudah pengawasan proses pelaporan keuangan, sehingga mendukung terciptanya tata kelola yang baik. Selain itu, komite audit membantu meminimalkan kelalaian dalam proses pengambilan keputusan, yang pada akhirnya meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian terdahulu tentang dewan direksi oleh Nathania and Karnawati (2022) menyatakan bahwa Pada penelitian bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Khoirunnisa (2022) yaitu keberhasilan pengawasan dan keberhasilan nilai perusahaan sama-sama dipengaruhi oleh peningkatan jumlah anggota dewan komisaris. Ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena banyak sedikitnya dewan direksi akan mempengaruhi kontrol dan monitornya terhadap perusahaan sebaliknya penelitian bertentangan menurut (Pradana and Khairusoalihin

2021) yang menyatakan hasil bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel penelitian ini yang membahas tentang dewan direksi dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini terdahulu bahwa Christiani and Herawaty (2019) yang menyatakan bahwa bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian serupa dengan I.N. Afia and D.A. Arifah (2020) yang memiliki hasil penelitian bahwa Variabel komite audit melalui kualitas laba tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan sedangkan penelitian bertentangan dengan (Suryandari and Mongan 2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berpendapat bahwa jika tanda positif pada analisis akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Dharmawan Krisna and Suhardianto (2016) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dapat diartikan sebagai ketersediaan informasi keuangan atau non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan dan sosial, sebagaimana dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah. Pengungkapan tanggung jawab sosial tidak hanya melibatkan keberlangsungan hidup dan kelestarian alam, tetapi juga kesejahteraan para pekerja, masyarakat, dan komunitas secara luas, serta kenyamanan dan keamanan produk atau jasa. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi semakin penting karena meningkatnya kesadaran masyarakat akan dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi kepada pemegang saham, tetapi juga tanggung jawab lingkungan dan sosial karena lingkungan dan masyarakat juga merupakan bagian dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial yang dilakukan sebagai bentuk nyata dari pelaksanaan kewajiban perusahaan terhadap lingkungan sosial.

Penelitian ini terdahulu oleh Fangestu et al. (2020) yang menyatakan hasilnya bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial tidak berdampak terhadap nilai perusahaan karena tingkat kepedulian dari perusahaan dengan lingkungan belum dapat meningkatkan laba melalui penjualan. Penelitian ini serupa dengan Aryanto and Setyorini (2019) yang menyatakan bahwa Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial bukan menjadi hal utama yang diperhatikan oleh investor.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat berbagai hasil yang berbeda dan menunjukkan ketidakkonsistenan temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ulang dengan periode yang lebih baru dan lebih panjang. Peneliti memilih periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Dengan menggunakan data periode terbaru, diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan nilai perusahaan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan saat 2021 sampai 2023 sebagai acuan para investor untuk berinvestasi.

Penelitian ini relevan dari peneliti terdahulu karena akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana praktik tata kelola perusahaan yang baik dan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat memengaruhi nilai perusahaan, dan dimana akan memberikan novelty dari penelitian sebelumnya karena menggunakan beberapa indikator sesuai Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan GRI Standar 2021 dalam penelitian ini dan juga menggunakan beberapa variabel jumlah dewan direksi, dan jumlah komite audite. Alasan pemilihan variabel komite audit karena komite ini bertugas dan bertanggung jawab membantu dewan komisaris untuk mengawasi setiap proses pelaporan perseroan, baik pelaporan informasi keuangan maupun non-keuangan (termasuk informasi Pengungkapan tanggung jawab sosial).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini didasarkan pada *agency theory* dan *legitimacy theory*, yang mengkaji hubungan antara agen dan prinsipal yang memengaruhi nilai perusahaan dan keputusan pemangku kepentingan. Teori agensi menunjukkan bahwa pemilik dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda, menyebabkan konflik agensi. Sedangkan, *Teori legitimasi* menyarankan bahwa perusahaan perlu meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas dan kinerjanya sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Laporan kelanjutan perusahaan digunakan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan dan menciptakan penerimaan dari masyarakat. Untuk menjaga legitimasi, organisasi perusahaan perlu berkomunikasi secara terbuka tentang upaya mereka dalam mendukung lingkungan sosial. Dengan kedua teori tersebut dapat membantu memperkuat peneliti ini.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menganalisis nilai perusahaan berdasarkan tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial maka rumusan masalah dalam peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana, dewan direksi, komite audit dan pengungkapan tanggung Jawab sosial berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan, pada perusahaan sektor pertambangan?
2. Bagaimana Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan sektor Pertambangan ?
3. Bagaimana dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan sektor Pertambangan ?
4. Bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan sektor pertambangan ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk memahami komite audit, ukuran dewan direksi dan pengungkapan tanggung Jawab sosial berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan, pada perusahaan sektor pertambangan.
2. Untuk memahami bagaimana dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan sektor Pertambangan.
3. Untuk memahami bagaimana komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan sektor Pertambangan.
4. Untuk memahami bagaimana tanggung jawab sosial mempengaruhi nilai perusahaan, pada perusahaan sektor pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan serta ilmu mengenai nilai perusahaan yang ada pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia serta mengetahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan suatu perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk menambah sumber referensi dan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai jumlah dewan direksi, komite audit dan penungkapan tanggung jawab sosial

2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen yang mencakup tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial. Dengan melakukan penelitian ini, penulis akan memperoleh peningkatan keterampilan analitis yang meliputi

kemampuan dalam menganalisis data, memahami konsep-konsep keuangan dan manajemen, serta keterampilan dalam menjalankan penelitian yang akan sangat berguna di masa depan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi akademik yang berharga. Temuan-temuan yang diperoleh bisa dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa atau yang terkait, sehingga dapat membantu dalam memperkaya literatur dan pengetahuan di bidang ini.

2. Bagi auditor

Auditor dapat memanfaatkan informasi ini untuk menilai risiko dengan lebih akurat dan memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan tepat sasaran. Selain itu, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan dalam penilaian risiko, memungkinkan auditor untuk mengevaluasi risiko audit yang terkait dengan tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan lebih baik. Akhirnya, auditor dapat mengembangkan dan memperbaiki prosedur audit mereka, fokus pada area yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien dan efektif.

3. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan informasi tentang tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk menilai kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan terinformasi. Pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial mempengaruhi nilai perusahaan juga membantu investor dalam mengurangi risiko investasi mereka. Investasi di perusahaan yang memiliki tata kelola dan tanggung jawab sosial yang baik cenderung lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang, memberikan kepastian investasi yang lebih tinggi dan potensi keuntungan yang lebih konsisten.